

Analysis of the Distribution Flow of Fish Catches by Kenjeran Beach Fishermen Analisis Alur Distribusi Hasil Tangkapan Ikan Nelayan Pantai Kenjeran

Rizky Athif Imansyah¹, Muhammad Zaky², Mochammad Abiy Raihankhan Widjanarko³, Sabila Halimatus Sakdiyah⁴, Karinna Bahar⁵, Denny Oktavina Radianto⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Teknik Bangunan Kapal,
Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Penulis Korespondensi: lmansyahkiky@gmail.com

Abstract

Distribution is one of the important things in the supply chain channel. This study aims to provide an overview of the distribution flow of Kenjeran coastal fisheries catches. This study wants to know about the distribution pattern and general pattern of distribution of fishing that occurs on the Kenjeran beach. The method used is a qualitative method where this study uses interviews and observations of related parties, namely: Kenjeran beach fishermen, Kenjeran beach fish collectors, market traders, and consumers who buy fish caught by Kenjeran beach fishermen. From the results obtained, it was found that there are 4 patterns of distribution flow patterns of fish catches on the Kenjeran beach. namely: 1. Fishermen - Fish Collectors - Market Traders - Consumers. 2. Fishermen - Fish collectors - consumers. 3. Fishermen - Market traders - consumers. 4. Fishermen - consumers. it was found that the most common distribution pattern was the pattern of fishermen - fish collectors - market traders - consumers. The results of this study indicate that the supply chain in the coastal area of Kenjeran has a wide variety of fish distribution. It is hoped that this research will be able to find out the flow of the distribution of catches from fishermen on the Kenjeran beach, central part of Surabaya to consumers. The result obtained is that most of the workers directly sell it or sell it to those who sell it to consumers, because it is more efficient in terms of both time and money.

Keywords: Fish, Fisherman, Kenjeran Beach

Abstrak

Distribusi merupakan salah satu hal yang penting dalam saluran Rantai Pasokan, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai alur distribusi hasil tangkapan perikanan nelayan pantai Kenjeran. Penelitian ini ingin mengetahui tentang pola alur distribusi dan pola umum distribusi tangkapan perikanan yang terjadi di pantai kenjeran. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dimana penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi kepada pihak terkait yaitu : Nelayan pantai kenjeran, Pengepul ikan pantai kenjeran, pedagang pasar, dan konsumen yang membeli ikan hasil tangkapan nelayan pantai kenjeran. Dari hasil yang diperoleh ditemukan bahwa ada 4 pola alur distribusi hasil tangkapan ikan di pantai kenjeran. yaitu : 1. Nelayan - Pengepul Ikan - Pedagang Pasar - Konsumen. 2. Nelayan - Pengepul ikan - konsumen. 3 Nelayan - Pedagang pasar - konsumen. 4. Nelayan - konsumen. ditemukan hasil bahwa Pola distribusi yang paling umum terjadi adalah pola Nelayan - Pengepul Ikan - Pedagang pasar -Konsumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pasok di daerah pesisir pantai Kenjeran memiliki bermacam-macam ragam pendistribusian ikan. Diharapkan dengan penelitian ini dapat mengetahui alur dari pendistribusian hasil tangkap dari para nelayan yang ada di pantai Kenjeran bagian tengah Surabaya kepada para konsumen. Hasil yang diperoleh adalah kebanyakan nelayan langsung menyerahkan atau menjualnya kepada para pengepul di banding mereka menjual kepada para konsumen, dikarenakan lebih efisien dari segi tenaga maupun waktu.

Kata kunci: Ikan, Nelayan, Pantai Kenjeran

Pendahuluan

Pantai Kenjeran merupakan salah satu wilayah pesisir yang membatasi kota Surabaya dan juga merupakan salah satu daya tarik wisata bagi kota Surabaya (Hardiyanti a. , 2016). Menurut data yang diperoleh dari Dinas Pertanian Kota Surabaya (2012), panjang garis pantai wilayah Surabaya adalah 47,4 km² dengan wilayah daratan seluas 33,048 ha dan luas wilayah laut seluas 19.039 ha. Wilayah Surabaya terdiri dari 31 kecamatan dan 163 kelurahan, ± 26,32 km. Jumlah penduduk pada tahun 2014 sebanyak 3.324.321 jiwa (Dharmawan&Zuraida, 2016). Besarnya sumber daya laut yang dimiliki Indonesia, menjadikan profesi nelayan sebagai profesi yang banyak digeluti masyarakat daerah pesisir. Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya (Fargomeli & Fanesa, 2014).

Pantai Kenjeran juga memiliki potensi sumber daya yang melimpah salah satunya sektor kemaritiman. Pantai Kenjeran memiliki hasil utama tangkapan yaitu ikan pari, ikan kakap merah, dan ikan kerapu. Masyarakat nelayan merupakan sekelompok orang yang melakukan usaha mendapatkan penghasilan dari kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh nelayan merupakan penentu tingkat kesejahteraan dari nelayan. Jika hasil tangkapan yang didapatkan melimpah maka pendapatan yang mereka terima juga banyak. Nelayan juga salah satu mata pencaharian yang dilakukan oleh warga sekitar yang tinggal di kawasan pesisir pantai yang hidupnya bergantung kepada alam. Nelayan juga memiliki ciri khusus dalam penggunaan kawasan pesisir pantai sebagai faktor produksi.

Peralatan yang digunakan oleh nelayan sangat sederhana seperti sampan, jaring, serta sistem pengetahuan yang mereka miliki tentang cara melaut. Aktifitas perikanan tangkap dilaksanakan oleh masyarakat pesisir di Kecamatan Kenjeran. Wilayah yang mempunyai potensi perikanan terbesar di Surabaya adalah daerah pesisir yaitu kecamatan Kenjeran. Dari total jumlah nelayan di Indonesia yaitu 10,6 juta orang, 1,7 juta (10,6 persen) di antaranya berada di Jawa Timur (Hardiyanti F, 2016).

Pantai Kenjeran mampu memberikan peningkatan positif terhadap sektor kelautan di Surabaya. Dengan potensi yang besar dan menguntungkan ini, masyarakat di Pantai Kenjeran sebagian besar berprofesi sebagai nelayan, tetapi pada saat ini pendistribusian pada sektor kelautan di pantai Kenjeran kurang bisa dikembangkan dengan baik, banyak para pengepul membeli ikan hasil tangkapan dengan harga yang relatif rendah sehingga mengakibatkan masyarakat Pesisir Kenjeran yang berprofesi nelayan mendapatkan keuntungan yang kurang. Perikanan tangkap dilakukan oleh masyarakat nelayan yang bermukim di wilayah pesisir kota Surabaya, khususnya pantai Kenjeran dengan alat tangkap yang relatif sederhana. Nelayan kota Surabaya tergolong nelayan tradisional yaitu penangkapannya dilakukan di laut dan muara sungai atau biasa disebut sebagai perikanan tangkap artisanal atau skala kecil (Rhofita E.L, 2018).

Surabaya bagian timur merupakan wilayah dengan penghasilan perikanan terbanyak. Berdasarkan catatan Profil Perikanan Kota Surabaya 2012 milik Dinas Pertanian Surabaya bidang perikanan dan kelautan, terdapat 2.226 orang penduduknya berprofesi sebagai nelayan yang tersebar di 12 kecamatan. Pada tahun 2011, hasil tangkapan nelayan bisa mencapai 7.119,89 ton, yang sebagian besar hasil tangkapan didapat dari laut dan sebagian kecilnya dari sungai (Siwalankerto, 2019).

Produk perikanan memiliki rantai proses produksi yang cukup panjang sejak dari penangkapan sampai menjadi produk yang siap konsumsi. Rantai kegiatan tersebut pada hakikatnya merupakan rantai pasok yang mengalirkan bahan baku ikan menuju industri pengolahan untuk diolah kembali dan kemudian didistribusikan hingga sampai ke tangan konsumen. Menurut vorst (Sefitiana W.S, 2014). Saluran distribusi dari suatu perusahaan sangat penting dan memerlukan pertimbangan yang tepat, karena pengaruhnya sangat besar pada penjualan (Romiadi, 2017). Jika pengelolaan rantai kegiatan dari mulai penangkapan ikan, hingga sampai ke konsumen bekerja dengan baik maka secara nilai maupun biaya memungkinkan industri pengolahan ikan mencapai keunggulan dan daya saing yang tinggi. Saluran pemasaran menggambarkan urutan yang harus dilalui oleh suatu produk mulai dari produksi sampai ke konsumen (Apituley, 2013).

Proses distribusi merupakan bagian dari *supply chain* (SC) dalam menyebarkan informasi, barang dan yang optimal. Secara lebih spesifik, jaringan rantai pasok yang dimaksud dalam hal ini adalah menitikberatkan pada bagian proses distribusi yang dapat digunakan untuk mencari rute optimum jalur distribusi. Rute optimum dimaksudkan adalah yang memiliki jarak tempuh terpendek dan waktu tempuh tercepat dengan mempertimbangkan faktor terkait distribusi barang seperti waktu tempuh, jarak, pasokan dan permintaan barang. Manajemen dalam distribusi dapat meningkatkan performa kerja dan diperoleh efektivitas dan efisiensi biaya (Andinita & Isabella, 2009). Penentuan jalur distribusi berkaitan dengan jarak tempuh, waktu tempuh serta pola supply dandemand masing-masing konsumen (Lubis, Solihin, & Afyah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ada penelitian ini berfokus pada 2 tujuan yaitu untuk mengetahui alur distribusi hasil tangkapan ikan pada kelompok nelayan di Pantai Kenjeran Surabaya bagian tengah. Serta mengetahui alur distribusi hasil tangkapan ikan yang umum terjadi pada kelompok nelayan di pantai Kenjeran Surabaya bagian tengah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi, dan lebih banyak diambil dari hal yang berhubungan langsung dengan apa yang menjadi objek penelitian (Sarwono, 2009).

Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat dipercaya, maka peneliti melakukan lebih dari satu metode pengambilan data dengan kecukupan dan kesesuaian sumber yang memadai. Teknik purposive random sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain :Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan di lapangan dengan melihat gejala-gejala yang di hadapi (Widoyoko, 2014). Observasi juga dilakukan pada lokasi penelitian yang terletak di kota Surabaya di wilayah Kenjeran bagian tengah, karena pengamatan yang ada menunjukkan bahwa lokasi tersebut adalah lokasi pesisir yang dihuni oleh banyak kelompok nelayan. Waktu pelaksanaan pengambilan data berupa wawancara dan observasi selama 1 minggu, yaitu pada tanggal 05-12 April 2022
2. Wawancara, melakukan tanya jawab secara langsung kepada reponden yang berada di sekitar pantai kenjeran tengah. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal (Rachmawati, 2007).

Pada hasil wawancara dari 15 narasumber menjelaskan bahwa mereka menjual hasil tangkapan mereka kepada pengepul. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil observasi pada survei lapangan bahwa setiap responden mengatakan sering menjual hasil tangkapan nya ke pengepul. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.

Menurut (Sutopo, 2006) menyatakan bahwa terdapat empat macam teknik triangulasi, yaitu : (1) triangulasi sumber/data (data triangulation), (2) triangulasi peneliti (investigator triangulation), (3) triangulasi metodologis (methodological triangulation), dan (4) triangulasi teoritis (theoretical triangulation). Pada penelitian ini teknik validasi menggunakan teknik triangulasi dilakukan sesuai dengan uraian pendahuluan dan metodologi penelitian bahwa peneliti telah menggunakan variasi teknik pengambilan data, berupa wawancara dan observasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian telah memenuhi teknik triangulasi metode.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi tersebut, peneliti juga membandingkannya dengan teori-teori yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa teknik validasi dengan triangulasi teori telah terpenuhi. Mengenai triangulasi data/sumber, pada penelitian ini telah melakukan pengambilan data yang sesuai kebutuhan, dimana informan/sumber data adalah masyarakat nelayan khususnya pengurus paguyuban nelayan pantai Kenjeran sebagai pelaku dan pihak yang paling mengerti permasalahan dalam penelitian ini.

Triangulasi peneliti (investigator triangulation) adalah teknik validasi triangulasi yang terakhir. Penelitian ini juga telah memenuhi validasi triangulasi peneliti (investigator triangulation). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya tim peneliti dari bidang yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti, dalam hal ini mengenai alur distribusi hasil tangkapan ikan nelayan Pantai Kenjeran yang termasuk dalam kajian bidang manajemen bisnis. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan. mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian sumber data yang relevan dengan teori para ahli. Terlaksananya prosedur tersebut diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang valid dan dapat diper tanggung jawabkan.

Hasil dan Diskusi

Masyarakat yang berada di pantai Kenjeran kebanyakan berprofesi sebagai nelayan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 4 pola rantai distribusi perikanan yang ada di pantai kenjeran bagian tengah. Berikut pola distribusi hasil tangkapan perikanan nelayan pantai Kenjeran bagian tengah yang di maksud

1. Pola Rantai Distribusi Perikanan yang Ada di Pantai Kenjeran

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat 4 pola rantai distribusi perikanan yang ada di pantai kenjeran bagian tengah. Berikut adalah pola distribusi perikanan yang di maksud.

a. Penjualan dari nelayan - pengepul ikan - pedagang pasar – konsumen

Menguntungkan dan merugikan beberapa pihak. Pihak nelayan merasa diuntungkan karena penjualan akan lebih cepat laku ke tangan pengepul ikan, namun sekaligus dirugikan karena harga jualnya rendah mengikuti ketentuan dari pengepul, sehingga pendapatan yang diperoleh nelayan sedikit. Pihak pengepul ikan merasa diuntungkan karena mendapat harga beli yang murah dari nelayan dan menjualnya kembali ke pedagang pasar dengan harga standar. Pihak pedagang pasar merasa diuntungkan karena mendapat suplai ikan yang segar dan kemudahan dalam pengiriman dari pengepul ikan dan menjualnya kembali ke konsumen dengan harga tinggi. Pihak konsumen merasa dirugikan karena harga ikan yang dijual pedagang pasar relatif tinggi dan kondisi ikan sudah tidak dalam kondisi segar karena dari tangan ke tangan.

b. Penjualan dari nelayan –Pengepul Ikan - konsumen

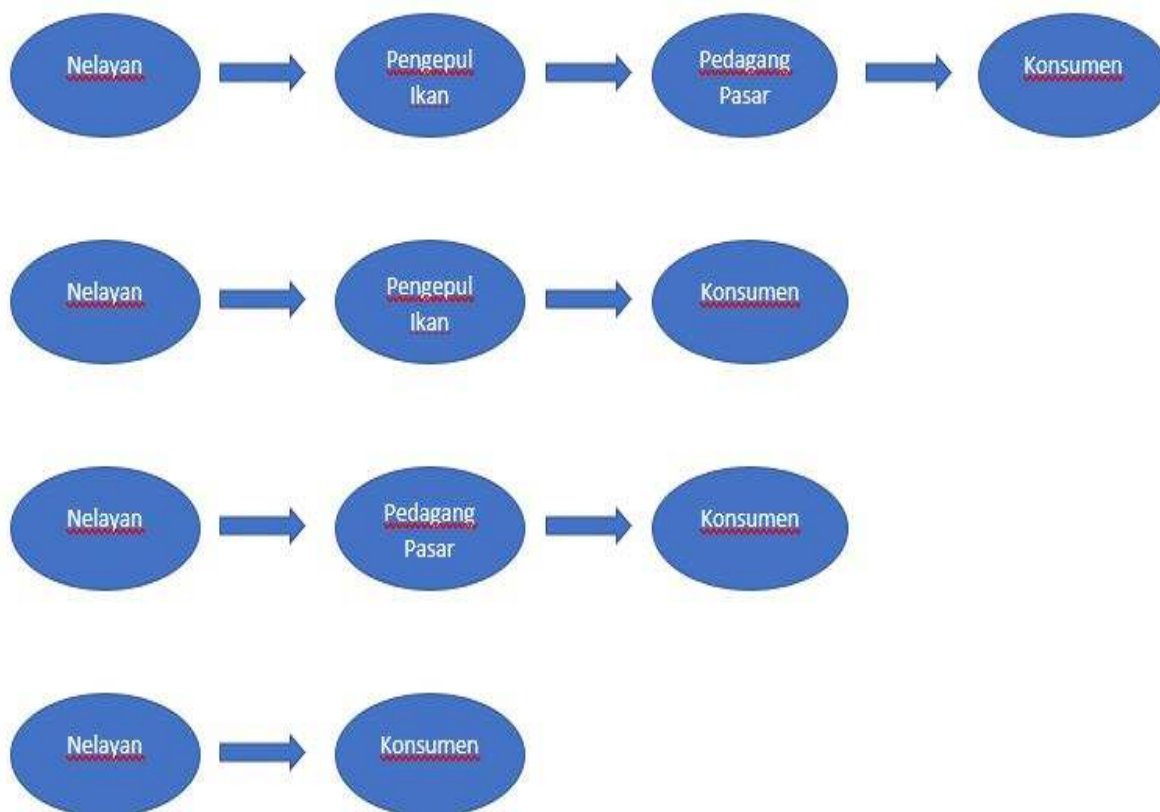
Menguntungkan pihak konsumen karena mendapatkan harga yang lebih murah dari harga pasar. Pihak nelayan tetap diuntungkan juga karena harga jual ikan bisa lebih tinggi ke tangan konsumen daripada ke tangan pengepul ikan, sehingga nelayan lebih banyak memperoleh pendapatan melalui konsumen. namun, nelayan harus mencari konsumen yang membutuhkan ikan hasil tangkapannya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama daripada langsung menjualnya kepada pengepul.

c. Penjualan dari Nelayan – Pedagang Pasar – Konsumen

Menguntungkan pihak nelayan karena nelayan yang akan memberikan harga jual kepada pedagang pasar. Pedagang pasar mendapatkan keuntungan karena mendapatkan ikan yang segar dan harga yang terjangkau karena tidak melalui perantara pengepul sebagai tangan ke 2. Kerugian yang dialami oleh pedagang pasar saat membeli ikan langsung dari nelayan adalah harus mengambil ikan di tempat nelayan yang akan menambah biaya operasional pedagang pasar. Konsumen tetap tidak diuntungkan dan dirugikan karena pola ini hanya menguntungkan pihak nelayan dan pedagang pasar.

d. Penjualan dari nelayan – konsumen

nelayan mendapatkan keuntungan karena bisa menjual ikan hasil tangkapannya sesuai dengan harga yang diinginkan oleh nelayan. Kerugian yang di alami oleh nelayan adalah mereka harus memiliki relasi dengan konsumen individu jika ingin menjual ikan langsung ke konsumen. Pihak konsumen mendapatkan keuntungan karena harga ikan yang lebih murah dan segar tanpa melalui campur tangan pengepul ikan dan pedagang pasar. Kerugian yang dihadapi adalah harus mengambil ikan yang akan memakan waktu karena nelayan hanya dapat ditemui di pagi hari dibandingkan dengan membeli ikan di pedagang pasar



Gambar 1. Contoh gambar Pola Distribusi Hasil Tangkap Nelayan Pantai Kenjeran

2. Rantai distribusi umum yang terjadi di pantai Kenjeran

Pola distribusi perikanan yang umum terjadi di pantai kenjeran adalah nelayan - pengepul ikan - pedagang pasar – konsumen. Hal ini terjadi dikarenakan nelayan menginginkan hasil penjualan yang relatif cepat, sehingga banyak dari mereka yang memilih menjual hasil tangkapannya ke pengepul ikan dengan harga murah, dengan begitu mereka bisa menghemat waktu untuk beristirahat. Pada setiap pola distribusi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yaitu menyangkut efisiensi, keuntungan harga jual, dan kecepatan waktu penjualan. Banyak dari nelayan mengutamakan kecepatan waktu penjualan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang mengesampingkan keuntungan harga jual, walaupun sebenarnya penjualan ke pedagang pasar lebih menguntungkan jika dibandingkan ke pengepul ikan. Menurut pak Khairul selaku anggota paguyuban nelayan pantai Kenjeran menjelaskan bahwa pola distribusi Nelayan - Pengepul Ikan - Pedagang Pasar – Konsumen menjadi pilihan umum nelayan karena mereka tidak membutuhkan waktu yang lama saat menjual ikan hasil tangkapannya. Sehingga nelayan bisa menggunakan waktunya untuk beristirahat setelah mencari ikan dilaut.

Menurut salah satu anggota paguyuban nelayan pantai Kenjeran Surabaya mengatakan bahwa pola distribusi Nelayan - Pengepul Ikan - Pedagang Pasar – Konsumen menjadi pola distribusi yang umum terjadi dikarenakan para nelayan tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mendistribusikan ikan sehingga pola ini dapat menguntungkan nelayan dan lebih efisien.

Kesimpulan

1. Terdapat 4 pola distribusi hasil tangkapan ikan nelayan di pantai Kenjeran bagian tengah, yaitu:
 - a. Nelayan - Pengepul Ikan - Pedagang Pasar – Konsumen
 - b. Nelayan - Pengepul Ikan – Konsumen
 - c. Nelayan - Pedagang Pasar – Konsumen
 - d. Nelayan – Konsumen

2. Pola distribusi hasil tangkapan ikan nelayan di pantai Kenjeran yang paling umum terjadi adalah nelayan – pengepul ikan – pedagang pasar – konsumen. Pola ini menjadi pola distribusi yang umum terjadi dikarenakan para nelayan tidak membutuhkan waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mendistribusikan ikan sehingga pola ini dapat menguntungkan para nelayan dari segi waktu dan lebih efisien.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya yang telah membantu terlaksananya penelitian/penulisan artikel ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada para narasumber yang sudah meluangkan waktunya dalam proses jalannya pengerjaan artikel. Diharapkan dengan hasil penelitian ini masyarakat dapat mengetahui bagaimana alur rantai distribusi perikanan hasil tangkapan nelayan pantai Kenjeran bagian tengah

Daftar Pustaka

- Andinita, & Isabella, K. (2009, juli). *penentuan rute yang optimal pada distribusi produk gas slinder menggunakan algoritma differential evolution*.
- Apituley, Y. M. (2013, 5). *Model Pengembangan Sistem Pemasaran Ikan Segar di Kawasan Maluku Tengah*.
- Dharmawan&Zuraida. (2016). *Identifikasi Masalah Permukiman Pada Kampung Nelayan Di Surabaya*, 1-6.
- Fargomeli, & Fanesa. (2014). *INTERAKSI KELOMPOK NELAYAN DALAM MENINGKATKAN TARAF HIDUP DI DESA TEWIL KECAMATAN SANGAJI KABUPATEN MABA HALMAHERA TIMUR*, III.
- Hardiyanti F, F. M. (2016). *Konsep perancangan kampung baru nelayan Kenjeran Surabaya*(5(2)), 293-298.
- Hardiyanti, a. (2016). *Konsep Perancangan Kampung Baru Nelayan Kenjeran Surabaya*.
- Lubis, E., Solihin, I., & Afyah, N. (2019). *PENDISTRIBUSIAN DAN MUTU IKAN TENGGIRI DARI PELABUHAN PERIKANAN BLANAKAN KE PASAR IKAN*, 22(3), 433-440.
- Rachmawati, I. N. (2007, Maret). *PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF:WAWANCARA*, 11(1), 35-40.
- Rhofita E.L, N. N. (2018). *persepsi komunitas nelayan kenjeran terhadap kegiatan konservasi lingkungan pesisir berdasarkan prespektif ekoteologi*.
- Romiadi. (2017). *POLA DISTRIBUSI PEMASARAN HASIL TANGKAPAN PURSE SEINE KM. INKAMINAH 871 DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI LABUAN PROVINSI BANTEN*, 2-12.
- Sarwono, J. (2009, Mei). *MEMADU PENDEKATAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF:MUNGKINKAH?*, Vol. 9(No. 2), 119 - 132.
- Sefitiana W.S, d. (2014). *EFISIENSI KINERJA RANTAI PASOK IKAN IEIE DI INDRAMAYU, JAWA BARAT*.
- Siwalankerto, J. (2019). *Kajian Tempat Penjemuran Ikan di Kampung Nelayan Kenjeran*, VII(1), 593-600.
- Sugiono. (2016). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 85.
- Sutopo, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, VII.
- Tamuntuan, N. (2013, Semptember). *ANALISIS SALURAN DISTRIBUSI RANTAI PASOKAN SAYUR WORTEL DI KELURAHAN RURUKAN KOTA TOMOHON*, 1(3), 421-432.
- Widoyoko. (2014). *Obeservasi Pengamatan dan Pencatatan Secara Sistematis Terhadap Unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian*, 46.